



## Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sma Negeri 2 Paguyaman

Nimade Murni Asih<sup>1\*</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Agil Bahsoan<sup>4</sup>, Yulianti Toralawe<sup>5</sup>.

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Email : [nmurniasih5@gmail.com](mailto:nmurniasih5@gmail.com)*

### *ABSTRACT.*

*The study aimed to determine whether there was an effect of teacher's teaching strategies on students' learning outcomes in the accounting subject. This study employed a descriptive-quantitative approach with a sample size of 31 people. The instruments used were questionnaires, whereas the data analysis technique used was simple linear regression analysis. The results of data analysis disclosed that there was a significant effect of teacher's teaching strategies (47.3%) on students' learning outcomes in the Accounting subject at SMA Negeri 2 Paguyaman. In the meantime, the remaining 52.7% was affected by other variables that not examined in this study,*

**Keywords:** *Teaching Strategies, Learning Outcomes*

### *ABSTRAK.*

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akun tamsi di SMA Negeri 2 Paguyaman. Besar pengaruh strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi adalah sebesar 47,3% dan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Strategi Mengajar dan Hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang menciptakan siswa lebih aktif, karena proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah merupakan kunci keberhasilan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran itu saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa berarti siswa telah memahami dengan baik pula materi pelajaran yang diberikan guru.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran akan menjadi kaku dimana proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Sejalan dengan tantangan kehidupan global,

guru dituntut untuk mampu melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya.

Selain itu faktor lainnya yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh faktor guru sebagai pendidik dan sumber belajar peserta didik. Seorang guru harus mampu mengkoordinir kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu kegiatan belajar mengajar harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang beragam sebagai subjek pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan mengukur keberhasilan program pembelajaran, maka dilakukan suatu evaluasi. Nilai evaluasi inilah yang digambarkan sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh setelah melalui evaluasi dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan potensi siswa tersebut setelah melalui proses pembelajaran. Dalam pendidikan formal, prestasi siswa dianggap sebagai gambaran dari pencapaian hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlunya solusi yang tepat. Salah satu solusi yang sesuai dalam menjawab kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran adalah dengan merancang serta menerapkan kegiatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan belajar peserta dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi dalam pembelajaran diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif serta menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam serta potensi yang

dimilikinya dapat berkembang. Strategi mengajar adalah pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. (Pius A Partaaanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001: 727)

Hasil Fenomena penelitian Di SMA Negeri 2 Paguyaman pada dasarnya belum sesuai yang diharapkan hal ini terlihat dari kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, masih rendahnya interaksi guru dengan guru, dan interaksi guru. Di samping itu aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang bergairah sehingga terdapat 53% hasil belajar siswa kurang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini yang mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Beberapa guru menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah dan pengulangan materi, sementara yang lain menerapkan metode yang lebih interaktif. Misalnya, guru yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek terlihat lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok cenderung menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Siswa yang diajarkan dengan metode yang

mendorong eksplorasi dan kolaborasi seringkali lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Hal ini berdampak positif pada hasil belajar mereka, yang tercermin dalam nilai dan partisipasi dalam kelas.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **HASIL BELAJAR SISWA**

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar. Tingkah laku tersebut dapat berubah sesuai dengan yang dipeajari selama di kelas Belajar (Hutapea & Sitinjak, 2023) merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”, (Rahman, 2022) Menurut pendapat lain, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. (Ali, 2013) Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri” (Economic & Journal, 2022)

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah:

1. Ranah Kognitif
2. Ranah efektif
3. Ranah Psikomotorik

### **STRATEGI MENGAJAR**

Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam variasi diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan kelompok dan pendekatan individu.<sup>3</sup> Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Daud, 2020)

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan anak didik. Interaksi yang bersifat edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Dalam kamus ilmiah populer strategi mempunyai arti ilmu siasat atau muslihat untuk mencapai suatu tujuan. (Pius A Partaaanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001: 727)

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan. (Syaiful Bahri Jamrah dan Aswan Zain, 1996: 5) Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai siasat atau pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mc. Leod mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. (Muhibbin Syah, 2003: 214) Istilah startegi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak sama (Anunu et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana juga mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara efektif dan efisien. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 133) Hilda Taba menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan fasilitas bagi siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran. (Supriadi Saputro, 2000: 21) Sedangkan menurut Slameto strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam konteks ini adalah pembelajaran. (Slameto, 1991: 90) Strategi Pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan (Maku et al., 2023)

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur strategi mengajar adalah:

### **1. Tahap Mengajar**

Tahap Mengajar prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan pada umumnya yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini meliputi :

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kiranya tidak perlu diabsensi satu persatu, cukup ditanyakan yang tidak hadir saja, dengan alasannya.
- b. Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa kelas , atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

## **2. Tahap Instruksional**

Tahap Instruksional merupakan tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya.

Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam strategi instruksional sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu. Pokok materi tersebut dapat diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya.
- c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan.

- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi yang sangat diperlukan.

### **3. Tahap Evaluasi Dan Tidak Lanjut**

Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topic atau pokok materi yang telah dibahas.
- d. Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. yang digunakan efektif atau tidak

### **4. Menyampaikan Materi pembelajaran**

Hakikat bahan atau materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Menurut Fathurohr dan Sutikno (2007:47) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan pengajaran antara lain:

- a. Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan atau tercapainya tujuan intruksional
- b. Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa secara umumnya
- c. Bahan pengajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan
- d. Bahan pengajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual

## **5. Menggunakan Metode Pembelajaran**

Metode mengajar merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar akan tercipta interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto (2009:43) yang menyatakan bahwa “memilih metode yang tepat akan menciptakan proses belajar mengajar yang baik”. Proses ini akan berlangsung baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:76) jenis-jenis metode dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode Tugas Belajar dan Resitasi
- 5) Metode kerja kelompok

- 6) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 7) Metode sosiodrama (role-playing)
- 8) Metode problem sloving
- 9) Metode latihan
- 10)Metode karyawisata
- 11)Metode simulasi

## **6. Menggunakan Media Pembelajaran**

### Media Audio

Media audio adalah media yang terkait dengan indra pendengran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verval. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokakan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. Media proyeksi Diam Media proyeksi diam (still proyected medium) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaan yang jelas diantara media grafis dan media proyeksi diam adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.

## METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono 2019) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut (Priyono 2016) metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Subagyo 2015) metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Reliabilitas

Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Kriteria
Strategi Mengajar Guru	0,957	0,600	Reliabel

**Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.**

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel

### b. Uji Normalitas

Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, hasil belajar

merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

**Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Dependen**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Kolmogrov Smirnov-Z	0.530
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.941
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

**Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.**

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi hasil belajar *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0.941 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan hasil belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

**c. Uji Analisis Regresi**

Analisis regresi yang dilakukan dengan bantuan SPSS menghasilkan temuan yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.786	7.460		5.869	.000
	Strategi Mengejar Guru	.283	.055	.688	5.105	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model  $Y = 43,786 + 0,283x$ , setiap peningkatan dalam variabel strategi mengajar guru diprediksikan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,283. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif strategi mengajar guru terhadap hasil belajar.

d. Uji Regresi Parsial

**Tabel 4. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.786	7.460		5.869	.000
	Strategi Mengejar Guru	.283	.055	.688	5.105	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS, 2025.**

Berdasarkan hasil analisis, nilai t-hitung untuk variabel strategi mengajar guru adalah 5,105, untuk menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak, nilai t-tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,699. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan  $H_0$ , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi mengajar guru terhadap hasil belajar.

e. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.473	.455	2.399

a. Predictors: (Constant), Strategi Mengejar Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS, 2025.

Analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,473, yang mengindikasikan bahwa 47,3% variasi hasil belajar dijelaskan oleh strategi mengajar guru. Hal ini menandakan hubungan positif antara strategi mengajar guru terhadap hasil belajar, dimana semakin bagus strategi mengajar guru, semakin meningkat pula hasil belajar, 52,7% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Semakin efektif strategi mengajar yang diterapkan guru, misalnya penggunaan metode pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, atau pemecahan masalah, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Strategi yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, memotivasi siswa untuk lebih terlibat, serta memudahkan siswa memahami materi akuntansi yang sering kali bersifat abstrak dan teknis.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Paguyaman, hasil analisis juga membuktikan signifikan, yang dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung terbukti lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi strategi mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Paguyaman, dinyatakan diterima.

Albanese & Van Fleet (2020) dalam teorinya tentang strategi instruksional adaptif menegaskan bahwa strategi mengajar yang fleksibel dan responsif terhadap gaya belajar siswa akan meningkatkan efisiensi kognitif siswa dalam menyerap informasi. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik siswa terbukti mampu mendorong pemahaman konsep secara lebih mendalam, terutama pada mata pelajaran seperti akuntansi yang menuntut kemampuan analitis dan numerik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Lubis (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran akuntansi. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Febrianti dan Yuliani (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengajar berbasis pendekatan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Paguyaman, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik nilai variabel strategi mengajar guru, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Paguyaman, jika terjadi perubahan pada strategi mengajar guru maka akan terjadi perubahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Paguyaman pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Paguyaman mampu dijelaskan oleh strategi mengajar guru.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

- 1) Bagi guru strategi mengajar guru di SMA Negeri 2 Paguyaman sudah baik, agar kinerja guru tetap baik maka penggunaan media belajar dan sumber belajar harus di tingkatkan yaitu pada waktu mengajar guru lebih sering menggunakan media, karena dgn media yang baik mengajar akan lebih efektif dan efisien selain itu siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar

di kelas. Bagi guru sebaiknya menambah referensi supaya meningkatkan pengetahuan siswa supaya dalam mengerjakan tes semesteran siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan.

- 2) Bagi siswa hendaknya tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru baik di sekolah maupun dirumah.
- 3) Pihak Guru harus Mempertimbangkan factor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, Seperti Motifasi belajar, Lingkungan belajar, Dan Karakteristik siswa.

## DAFTAR REFRENSI

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 14–15. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Anunu, M. A., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION*, 1(1), 196–202.
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i1.72>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46.
- Economic, J., & Journal, E. (2022). THE INFLUENCE OF THE HABIT OF PLAYING ONLINE GAMES ON THE LEARNING. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 5(1), 92–99.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research &*

*Learning in Elementary Education*, 5(1), 151–164.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>

Hutapea, E. D., & Sitinjak, D. S. (2023). UPAYA PENGEMBANGAN KOGINITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SISWA DENGAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN VARIATIF; EFFORTS TO DEVELOP STUDENTS'COGNITIVE, AFFECTIVE AND PSYCHOMORICAL BY IMPLEMENTING VARIATIVE LEARNING. *ChemER: Journal of Chemistry and Education Research*, 2(1), 1–9.

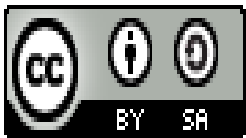
Maku, R., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 44–48. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21641>

Sakum, N. S., Panigoro, M., Sudirman, S., Ilato, R., & Maruwae, A. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Kabila. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 133–144. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19290>

Sari, W., Sundari, P. D., & Sari, S. Y. (2023). Deskripsi Perangkat Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15380–15391.

Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.

Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia